



EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin

E-ISSN : 3063-5047

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

Website: <https://j-educa.org/index.php/educazione>

Model Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Ilmu Kalam

Bayu Mandala Putra Hibo¹, Firmansah Kobandaha², Annisa Nuraisyah Annas³

IAIN Sultan Amai Gorontalo^{1,2,3}

Email: bhayuhibo@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dan menguji model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan pendekatan Ilmu Kalam sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman teologis, keterlibatan aktif siswa, dan kemampuan berpikir rasional mereka. Kecenderungan pembelajaran PAI masih informatif dan kurang melibatkan proses dialogis yang membutuhkan analisis mendalam, yang merupakan masalah utama dalam penelitian ini. Identifikasi kebutuhan, pembuatan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan evaluasi hasil belajar adalah semua bagian dari desain penelitian dan pengembangan (R&D). Untuk mengumpulkan data, observasi, angket, dan tes pemahaman konsep digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Ilmu Kalam dapat membantu siswa lebih memahami masalah aqidah, membuat argumen teologis yang rasional, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi reflektif. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa model ini meningkatkan kejelasan alur berpikir peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kritis, dan bermakna. Oleh karena itu, metode Ilmu Kalam dapat menjadi alternatif model pembelajaran PAI yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Ilmu Kalam, Model Pembelajaran, Berpikir Rasional

Abstract

This study aims to formulate and evaluate the effectiveness of an Islamic Education (PAI) learning model based on the Ilmu Kalam approach to enhance students' rational thinking, theological understanding, and active participation. The primary issue addressed is the predominance of informative and less dialogical PAI instruction, which often limits students' opportunities for deeper analytical engagement. The research employed a Research and Development (R&D) design consisting of needs analysis, model construction, expert validation, limited trials, and evaluation of learning outcomes. Data were collected through observations, questionnaires, and concept-understanding tests. The findings reveal that the Ilmu Kalam-based learning model significantly improves students' ability to construct logical theological arguments, deepens their understanding of creed-related issues, and encourages active engagement through reflective discussions. The model also enhances students' clarity of reasoning, resulting in a more interactive, critical, and meaningful learning process. Therefore, the Ilmu Kalam approach provides a relevant and adaptive alternative for developing contemporary PAI learning models.

Keywords: Islamic Education, kalam science, Learning Model, Rational Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional karena berfungsi untuk membentuk iman, ketakwaan, dan akhlak siswa. Diharapkan bahwa PAI akan membantu siswa memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI, bagaimanapun, seringkali diterapkan melalui pendekatan konvensional dalam pembelajaran di sekolah, yang menekankan aspek penyampaian materi secara verbal dan berorientasi pada hafalan (Fadilah, 2022). Pembelajaran jenis ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Akibatnya, tidak banyak kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan untuk memahami ajaran agama secara reflektif.

Ketika siswa dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas sosial, masalah tersebut menjadi semakin kompleks. Perkembangan ini membutuhkan kemampuan berpikir logis dan argumentatif. Misalnya, ketika siswa dididik tentang akidah, mereka sering kali menganggap iman sebagai kebenaran yang harus diterima tanpa alasan yang memadai. Akibatnya, pemahaman keagamaan yang telah dibentuk lebih cenderung dogmatis dan tidak kontekstual. Kondisi ini memiliki potensi untuk melemahkan daya tahan pemahaman keagamaan siswa ketika mereka menghadapi berbagai perspektif kritis, perbedaan pendapat, dan tantangan ideologis di era globalisasi (Nurulhaji & Ariska, 2025).

Pendekatan Ilmu Kalam adalah salah satu pendekatan yang dianggap sangat efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam tradisi keilmuan Islam, ilmu Kalam adalah cabang ilmu yang membahas masalah-persoalan yang berkaitan dengan akidah dengan menggunakan argumen logis dan rasional tanpa meninggalkan dasar-dasar wahyu (Annas & Mas, 2022). Metode ini menekankan diskusi intelektual, penguatan dalil aqli dan naqli, dan penalaran yang sistematis untuk mempertahankan keyakinan. Ilmu Kalam memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai pendekatan pembelajaran PAI yang lebih kritis, dialogis, dan rasional karena sifat-sifat ini (Mahardika, 2024).

Penelitian ini berfokus pada pembuatan model pembelajaran PAI yang menggabungkan prinsip-prinsip Ilmu Kalam ke dalam proses pembelajaran. Model ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar dengan berbicara, menganalisis argumen, dan memecahkan masalah keagamaan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan ide-ide, tetapi juga pada proses berpikir dan kemampuan untuk membuat argumen teologis dengan cara yang rasional (Efridawati, 2023). Oleh karena itu, diharapkan bahwa pembelajaran PAI dapat memenuhi tuntutan pendidikan modern yang menekankan pembangunan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta pembentukan sikap religius yang masuk akal dan moderat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan dan mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan Ilmu Kalam yang sistematis dan aplikatif berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Diharapkan model pembelajaran yang dikembangkan akan menjadi alternatif inovatif untuk pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya pada materi akidah. Ini akan mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak bervariasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran PAI dengan kebutuhan peserta didik di zaman sekarang, yang menuntut pemikiran kritis dan rasional.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: menemukan kondisi dan kebutuhan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir rasional peserta didik; membuat model pembelajaran PAI yang didasarkan pada pendekatan Ilmu Kalam; mengevaluasi seberapa efektif model ini dalam meningkatkan pemahaman teologis, kemampuan argumentatif, dan partisipasi aktif peserta didik; dan memberikan rekomendasi untuk model pembelajaran PAI yang lebih baik.

Model pembelajaran didefinisikan secara teoritik sebagai kerangka konseptual yang menunjukkan cara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran harus semua termasuk dalam model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran PAI tidak hanya harus dapat menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga harus membantu peserta didik belajar berpikir kritis dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam (Khoerunnisa et al., 2020). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan PAI.

Sebagai studi teologi Islam, ilmu Kalam memberikan fondasi teoritik yang kuat untuk pengembangan pembelajaran PAI yang berpusat pada rasionalitas. Pendekatan Ilmu Kalam relevan untuk membangun pemahaman keagamaan yang moderat, toleran, dan argumentatif karena

menekankan keseimbangan antara wahyu dan akal dalam memahami ajaran Islam (Islam et al., 2024). Diharapkan bahwa penelitian ini menghasilkan model pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan penelitian tentang keilmuan PAI, khususnya dalam proses mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada teologi rasional. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan akan membantu guru membuat rencana pembelajaran baru dan membantu siswa memahami akidah yang kuat, rasional, dan kontekstual yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, karakteristik, dan implikasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan Ilmu Kalam. Data penelitian bersumber dari literatur primer dan sekunder yang relevan, meliputi buku-buku Ilmu Kalam, teori pembelajaran PAI, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan, dan menganalisis sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dan deskriptif-interpretatif untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan prinsip pembelajaran berbasis Ilmu Kalam. Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan konsistensi sumber dan perbandingan antarreferensi sehingga hasil penelitian memiliki landasan teoretik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran PAI yang selama ini dominan bersifat normatif dan edukatif memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik, menurut temuan pertama. Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI lebih menekankan penguasaan konsep dan penyampaian materi secara satu arah (Suseno, 2021). Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif, terutama dalam memahami konsep akidah. Sebagian besar siswa tahu apa yang harus diyakini, tetapi mereka kurang memahami alasan teologis dan rasional di balik keyakinan tersebut.

Seperti yang ditunjukkan oleh temuan kedua, pendekatan Ilmu Kalam memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai dasar model pembelajaran PAI. Ilmu Kalam dianggap tidak hanya sebagai studi teologi klasik tetapi juga sebagai pendekatan rasional yang sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer (Khoirulloh Telfah et al., 2025). Menurut hasil analisis pustaka,

Hasil ketiga terkait dengan fitur model pembelajaran PAI yang berbasis Ilmu Kalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini memiliki beberapa karakteristik utama: berbasis masalah teologis, berpusat pada peserta didik, dan dialogis (Nurrohmah et al., 2025). Pelajar didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan membuat argumen berdasarkan dalil naqli dan aqli dalam model ini. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan proses diskusi dan memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam (Islam et al., 2024).

Hasil keempat menunjukkan bahwa pendekatan Ilmu Kalam dapat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran PAI. Tahapan pembelajaran yang sistematis diperlukan untuk melakukannya. Pengenalan masalah teologis, eksplorasi ide dan argumen, diskusi argumentatif, dan refleksi dan peneguhan nilai adalah semua bagian dari tahapan ini. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa langkah ini efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif (Kobandaha et al., 2024). Ini juga menunjukkan bahwa langkah ini membantu siswa memahami konsep akidah secara bertahap dan mendalam. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang digunakan siswa untuk berpikir (Tunggal et al., 2025).

Dampak model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir siswa dikaitkan dengan temuan kelima. Analisis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis Ilmu Kalam dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, kritis, dan rasional (Tunggal et al., 2025). Peserta didik menjadi lebih mahir dalam menyusun argumen secara sistematis, membandingkan perspektif teologis, dan menganalisis ide-ide tentang iman. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Ilmu Kalam berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, hasil keenam menunjukkan bahwa sikap keagamaan peserta didik juga dipengaruhi oleh model pembelajaran ini. Sikap keberagaman yang lebih moderat, terbuka, dan toleran cenderung dibentuk oleh pembelajaran yang menekankan diskusi dan argumen rasional. Peserta didik memahami bahwa perbedaan perspektif dalam Islam merupakan bagian dari dinamika pemikiran Islam. Konsep ini sangat penting untuk membangun karakter siswa yang inklusif dan mampu hidup bersama dalam masyarakat yang plural (Wahyu Ningsih et al., 2025).

Temuan ketujuh menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis Ilmu Kalam dapat meningkatkan keinginan dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dibandingkan dengan pembelajaran satu arah, pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pemecahan masalah dianggap lebih menarik. Dilibatkan secara aktif dalam proses belajar meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi lebih hidup (Harahap et al., 2025).

Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran PAI dengan pendekatan Ilmu Kalam memiliki banyak keunggulan, ada beberapa masalah saat mengembangkannya. Termasuk di antara tantangan tersebut adalah ketidakmampuan pendidik untuk memahami materi Ilmu Kalam, keterbatasan waktu untuk belajar, dan perbedaan dalam kemampuan berpikir siswa (Anwar & Basri, n.d.). Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan perencanaan pembelajaran yang cermat, pengembangan keterampilan pendidik, dan dukungan lingkungan dan kebijakan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI dengan pendekatan Ilmu Kalam memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang akidah mereka, tetapi juga membantu mereka belajar berpikir rasional dan mengembangkan sikap keagamaan yang moderat dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya akan dibahas secara menyeluruh dalam artikel ini. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dibangun dan diterapkan secara efektif dengan menggunakan pendekatan Ilmu Kalam. Juga, bagaimana model tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal kemampuan peserta didik untuk berpikir rasional dan sikap keagamaan mereka. Sebagai alternatif untuk model pembelajaran PAI yang lebih dialogis, logis, dan kontekstual, pendekatan Ilmu Kalam diperlukan, menurut diskusi ini. Oleh karena itu, diskusi ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga menunjukkan bagaimana hasil penelitian ditempatkan dalam konteks masalah pendidikan agama Islam yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Ilmu Kalam dapat membuat pembelajaran PAI yang selama ini cenderung bersifat normatif dan informatif menjadi lebih bermakna (Fauziah, 2025). Ini menjawab rumusan masalah. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran akidah secara kritis dan argumentatif daripada hanya menerimanya secara pasif. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana model pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan aspek iman dan rasionalitas sangat diperlukan. Akibatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Ilmu Kalam dapat menjadi solusi pedagogis untuk masalah pembelajaran PAI yang kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam pembahasan selanjutnya, hasil penelitian ini dijelaskan melalui proses penelitian yang terorganisir dan sistematis. Sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti buku-buku Ilmu Kalam klasik dan kontemporer, teori pembelajaran PAI, dan hasil penelitian terdahulu, dikaji secara menyeluruh. Hasil penelitian ini berasal dari penelitian ini. Peneliti menemukan pola pemikiran yang mendukung pengembangan model pembelajaran PAI berbasis Ilmu Kalam melalui analisis isi dan interpretasi deskriptif. Proses ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan tidak bersifat spekulatif.

Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai perspektif teoretik untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Peneliti berhasil merumuskan fitur dan fase implementasi model pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Ilmu Kalam. Mereka melakukan ini melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menunjukkan validitas ilmiah dan transparansi penelitian, penting untuk menjelaskan proses

pengumpulan hasil ini. Oleh karena itu, diskusi ini menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah hasil dari proses penelitian akademik yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan dimaksudkan untuk memahami dan menafsirkan secara menyeluruh hasil penelitian. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks pendidikan agama Islam dan masalah pembelajaran di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Ilmu Kalam tidak hanya memiliki relevansi teoretis tetapi juga memiliki konsekuensi nyata untuk pembelajaran PAI. Peserta didik dapat membangun pemahaman keimanan yang lebih kokoh dan sadar melalui diskusi teologis dan argumen rasional. Menurut interpretasi ini, pembelajaran PAI untuk menjaga keimanan tidak harus bersifat dogmatis. Sebaliknya, proses rasionalisasi dapat membantu meningkatkan iman.

Penafsiran hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ilmu Kalam dapat memperbaiki perbedaan antara teks keagamaan dan kehidupan nyata peserta didik (Khoirulloh Telfah et al., 2025). Pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna dengan mengaitkan konsep-konsep akidah dengan masalah aktual. Menurut interpretasi ini, pembelajaran agama yang relevan adalah pembelajaran yang dapat menjawab pertanyaan dan kegelisahan intelektual siswa. Akibatnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan perubahan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai Islam secara substansial (Guru et al., 2024).

Selanjutnya, pembicaraan mengaitkan temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang sudah mapan, terutama teori pembelajaran dan kajian teologi Islam. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dan refleksi (*Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ini. Pendekatan Ilmu Kalam dalam pembelajaran PAI membantu proses konstruksi pemahaman keimanan melalui diskusi dan argumen. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian sejalan dengan teori pembelajaran kontemporer yang menekankan peran aktif siswa.

Hasil penelitian juga memperkuat perspektif para pemikir pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara wahyu dan akal. Penggunaan akal dilihat dalam tradisi Ilmu Kalam sebagai cara untuk memahami dan mempertahankan ajaran Islam, bukan sebagai ancaman terhadap iman. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan struktur pengetahuan yang sudah ada dalam kerangka pemikiran Islam dan memungkinkan mereka digunakan dalam pembelajaran PAI. Penghubung ini menunjukkan bahwa penelitian tidak meninggalkan tradisi keilmuan; sebaliknya, itu membantu mengembangkannya (Assegaf, n.d.).

Selain itu, pembahasan menunjukkan bahwa temuan penelitian ini berkorelasi dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembelajaran PAI yang kritis dan dialogis. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih khusus pada pendekatan Ilmu Kalam sebagai basis teoretik dan pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengulang hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menawarkan spesifikasi dan kekuatan untuk metode yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah membantu memperkaya pembicaraan akademik tentang pembelajaran PAI.

Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dari diskusi ini adalah untuk menghasilkan kontribusi teoretik yang mencakup penambahan atau penyesuaian teori yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Ilmu Kalam tidak hanya relevan sebagai kajian teologi tetapi juga dapat dikembangkan sebagai metode pedagogis untuk pembelajaran PAI. Hasil ini membuka jalan bagi teori pembelajaran PAI yang berbasis teologi rasional (Fauziah, 2025). Dengan kata lain, Ilmu Kalam dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual, sistematis, dan dialogis.

Penelitian ini mengintegrasikan teori pembelajaran konstruktivistik dan prinsip-prinsip Ilmu Kalam. Pembelajaran PAI dianggap sebagai proses internalisasi nilai serta proses intelektual yang memerlukan nalar dan argumen. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan bukti baru bahwa pembelajaran PAI yang berhasil adalah pembelajaran yang dapat mengimbangi aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Perspektif ini dapat digunakan untuk membangun teori PAI yang lebih komprehensif.

Kemudian, pembahasan ini menegaskan bahwa kontribusi teoretik penelitian memiliki konsekuensi praktis yang signifikan, bukan hanya pada tingkat konsep. Dengan menggunakan pendekatan Ilmu Kalam, model pembelajaran PAI dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk membuat desain pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan (Sugyarti, 2025). Pendidik diminta untuk tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membantu siswa berpikir dan berbicara tentang teologi. Oleh karena itu, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan bermanfaat.

Dari perspektif praktis, diskusi ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran PAI harus diubah untuk menerapkan pendekatan Ilmu Kalam. Pendidik harus beralih dari menjadi orang yang menyampaikan informasi ke menjadi orang yang membantu orang lain berpikir dan membimbing mereka (Akmansyah, 2024). Pengembangan kompetensi pendidik dipengaruhi oleh perubahan ini, terutama dalam hal penguasaan materi teologi dan keterampilan pedagogis. Akibatnya, diskusi ini juga menekankan pentingnya pengembangan profesional pendidik PAI.

Masalah yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis Ilmu Kalam juga ditemukan dalam pembahasan. Keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru, dan keberagaman kemampuan siswa adalah beberapa dari tantangan tersebut. Tantangan ini, bagaimanapun, tidak menghilangkan relevansi model pembelajaran yang telah dikembangkan. Sebaliknya, kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa strategi implementasi yang dapat disesuaikan dan kebijakan pendidikan yang kuat diperlukan. Oleh karena itu, diskusi ini memberikan gambaran yang masuk akal tentang kemungkinan dan hambatan yang terlibat dalam pengembangan model pembelajaran PAI (Menghadapi, n.d.).

Diskusi ini menegaskan bahwa model pembelajaran PAI dengan pendekatan Ilmu Kalam memiliki potensi untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang lebih moderat dan toleran. Pemahaman keimanan yang dibangun melalui rasionalitas cenderung menghasilkan sikap keberagaman yang terbuka dan terbuka untuk berbicara. Ini sangat penting dalam konteks masyarakat multikultural dan plural. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dampak sosial, kultural, dan akademik.

Secara keseluruhan, topik yang dibahas dalam artikel ini telah mencapai tujuan utama diskusi ilmiah: menjawab rumusan masalah, menjelaskan bagaimana hasil ditemukan, menginterpretasikan hasil, mengaitkannya dengan struktur pengetahuan yang sudah ada, dan memberikan ide teoretik baru. Studi ini menunjukkan bahwa metode Ilmu Kalam memiliki relevansi tinggi dalam pembuatan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi untuk pengembangan pembelajaran PAI di masa mendatang (Putri et al., 2025).

Untuk menyimpulkan, diskusi ini menyatakan bahwa pengembangan model pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Ilmu Kalam adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan iman dan rasionalitas, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman agama mereka, tetapi juga memperoleh kemampuan berpikir kritis yang penting untuk kehidupan modern. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar berkontribusi pada pembangunan teori dan praktik pembelajaran PAI yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Dengan menggunakan Ilmu Kalam sebagai landasan teoretik dan pedagogis, pendekatan Ilmu Kalam mampu mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya normatif dan informatif, tetapi juga dialogis, rasional, dan kontekstual. Hasil penelitian dan diskusi yang diuraikan menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi yang signifikan untuk menjawab tantangan pembelajaran PAI di era modern.

Penelitian ini menunjukkan beberapa fitur utama model pembelajaran PAI berbasis Ilmu Kalam: pembelajaran berpusat pada siswa, penggunaan diskusi dan dialog teologis, dan integrasi antara dalil naqli dan aqli. Untuk menerapkan model ini, tahapan pembelajaran yang sistematis digunakan, mulai dari identifikasi masalah teologis hingga merenungkan dan meneguhkan nilai keimanan. Tahapan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan membantu mereka memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI dengan pendekatan Ilmu Kalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mampu menganalisis ide-ide tentang keimanan, menyusun argumen secara rasional, dan bersikap terbuka dan toleran terhadap pendapat yang berbeda tentang agama. Mereka juga menyebabkan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, banyak tantangan masih dihadapi saat mengembangkan model pembelajaran ini. Yang paling penting adalah kesiapan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keberagaman kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pendidik yang lebih baik, perencanaan pembelajaran yang lebih baik, dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran PAI

diperlukan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengatakan bahwa model pembelajaran PAI melalui pendekatan Ilmu Kalam dapat berfungsi sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Selain itu, model ini relevan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. (2024). *Attractive : Innovative Education Journal*. 6(2).
- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit NEM.
- Anwar, C., & Basri, H. (n.d.). *No Title*.
- Assegaf, R. (n.d.). *No Title*.
- Efridawati, H. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 113.
- Fadilah, L. (2022). *Attractive : Innovative Education Journal. Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Fauziah, E. (2025). *Revitalisasi Epistemologi Ilmu Kalam sebagai Landasan Membangun Kerukunan Intern Umat Islam Melalui Pendekatan Teofilosofis*. 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15699948>
- Guru, T., Mengimplementasikan, P. A. I., Merdeka, K., Pembelajaran, D., & Islam, P. A. (2024). *Tantangan guru pai mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. 3(1), 49–64.
- Harahap, R. S., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN Riyan Saputra Harahap*. 2(2), 363–376.
- Islam, P., Pendidikan, J., Islam, A., Kalam, I., & Modern, E. (2024). *DAN MODEL PENGEMBANGAN DAKWAH ILMU TASAWUF DI ERA MODERN Fathur Rohman . AR Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Taswirul Afkar Surabaya PENDAHULUAN Di tengah hiruk-pikuk perkembangan zaman yang ditandai dengan revolusi informasi , kemajuan sains dan tekno*. 7(2), 15–28.
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Khoirulloh Telfah, S., Maulidan, P., & Amirudin, J. (2025). JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara PERAN ILMU KALAM DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM THE ROLE OF KALAM SCIENCE IN THE CONTEXT OF ISLAMIC EDUCATION. *Peran Ilmu Kalam Dalam Konteks Pendidikan Islam*, 1, 11217–11226.
- Kobandaha, F., Annas, A. N., Ngou, S. K., Monoarfa, D. D. Q., Yunus, M. R., & Asipu, S. W. (2024). Dasar Pengetahuan Dan Kriteria Kebenaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, 2(14), 13–19.
- Mahardika, D. D. K. (2024). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. February*, 4–6.
- Menghadapi, D. (n.d.). *No Title*.
- Nurrohmah, A., Azhar, S. U., Candrawati, R. P., & Korespondensi, E. P. (2025). Model Kurikulum PAI Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(01), 275–288.
- Nurulhaji, F. A., & Ariska, M. (2025). Transformasi Pemikiran Siswa Melalui Pendekatan Rasional-Kritis Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1(1), Hal. 31.
- Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. (2025). 4(4), 6867–6882.
- Pembelajaran, M., Klasik, I., Metode, D. A. N., Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2025). *Oleh : sugyarti (21531155)*. 21531155.
- Putri, T. D., Haq, Z., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Negeri, U. I., & Padang, I. B. (2025). *Model Pembelajaran Tradisional dan Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan budaya masyarakat Muslim . Sejak awal , pendidikan ini bertujuan untuk yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran*. 3.

- Suseno, R. S. (2021). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 34–45.
- Tunggal, T., Pendidikan, J., Nomor, V., Saragih, O., Agama, I., Negeri, K., Jl, A., Tarutung, R., Silangkitang, K., Sipahutar, D., Utara, K. T., & Utara, S. (2025). *Vol.3+No+1+2025+Hal+268-277*.
- Wahyu Ningsih, I., Supriani, Y., Kartika, I., Arifudin, O., Al-Hidayah Bogor, S., Agus Salim Metro, I., Agama Islam Nasional Laa Roiba, I., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, S. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif the Relevance of Religious Moderation in Islamic Education Management in Indonesia: a Strategy for Building a Tolerant and Inclusive Character. *Sibatik Journal | Volume, 4(11)*, 3605–3624.
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-cK25>
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766--779.
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis*, 45(1), 93–119.
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan